

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMA N 2 BUKITTINGGI (K WEEK SCHOOL)

¹ Rokiah Lubis, ² Sermal Pohan, ³ Eci Sriwahyuni

^{1,2,3} UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia

E-mail: ¹rokiablubis6@gmail.com, ²sermalpohan@gmail.com, ³ecisriwahyuni@uinib.ac.id

Received: 12 Agustus 2025

Revised: 21 September 2025

Aproved: 22 November 2025

Abstract

This research is motivated by the facts observed in the field by the researcher, such as the busy school schedules and assignments, which make it difficult for Scout members to manage their time; the limited field at SMA N 2 Bukittinggi for practice; the fact that some Scout members do not wear the complete uniform; and negligence in completing tasks assigned by the instructors. This study aims to understand the overview of Scout extracurricular activities and the discipline of students, and to determine the extent of the influence of Scout extracurricular activities on student discipline at SMA N 2 Bukittinggi. This study uses a quantitative approach, with a correlational type of research. The population in this study consists of 120 Scout members, with a sample of 55, determined using probability sampling with a simple random sampling technique. The data collection technique in this study uses a questionnaire. The results of the descriptive analysis using SPSS version 31 show that the average score of students' activeness in participating in Scout extracurricular activities is 91.73 with a standard deviation of 10.92, indicating that the majority of student members of Scouts have a high level of activeness in participating in Scout extracurricular activities. Meanwhile, the average score of students' discipline is 86.38 with a standard deviation of 8.13, indicating that the majority of students have a high category of discipline. The results of the simple linear regression test obtained a correlation/relationship value of $r = 0.476$. The simple linear regression test showed $F_{count} = 15.552$ with a significance level of $0.001 < 0.05$, thus the hypothesis is accepted. The R Square determination coefficient is 0.227, meaning that 22.7% of the dependent variable (Y) can be explained by the independent variable (X), while the remaining 77.3% is influenced by other factors. Meanwhile, the calculated t-value is 6.492, so the calculated t is greater than the t-table value ($6.492 > 1.674$), which means that H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on these results, it can be concluded that there is an effect of Scout extracurricular activities on the discipline of students at SMA N 2 Bukittinggi.

Keywords: Extracurricular, Scout, Discipline, Students

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta lapangan yang peneliti temukan ketika observasi, jadwal dan tugas sekolah yang padat sehingga peserta didik anggota pramuka susah untuk membagi waktu, terbatasnya lapangan SMA N 2 Bukittinggi untuk tempat latihan, masih terdapat anggota pramuka yang tidak memakai seragam lengkap, lalai dalam mengerjakan tugas dari pembina. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan peserta didik di SMA N 2 Bukittinggi, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan peserta didik di SMA N 2 Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota pramuka yang berjumlah 120 orang dengan sampel sebanyak 55 orang, yang ditentukan menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 31, rata-rata skor keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah 91,73 dengan standar deviasi 10,92, yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik anggota pramuka memiliki keaktifan yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sementara itu, rata-rata skor kedisiplinan peserta didik adalah 86,38 dengan standar deviasi 8,13, menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki kedisiplinan yang kategorinya tinggi. Hasil Uji regresi linear sederhana diperoleh besarnya nilai korelasi/hubungan yaitu $r = 0,476$. Uji regresi linear sederhana memperlihatkan $F_{hitung} = 15,552$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima. Koefisien determinasi R Square adalah 0,227 artinya, sebesar 22,7% variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X), sementara sisanya, yaitu 77,3%, dipengaruhi oleh faktor lain. Sementara hasil t-hitung sebesar 6,492, sehingga t-hitung lebih besar dari t-tabel $6,492 > 1,674$ yang memiliki arti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut

maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan peserta didik di SMA N 2 Bukittinggi.

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler, Pramuka, Disiplin, Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Di dalam dunia pendidikan, dikenal dengan adanya dua kegiatan yang cukup mendasar, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Yang pertama, merupakan kegiatan pokok pendidikan dimana didalamnya terjadi proses belajar mengajar antara siswa dan guru untuk mendalami materi materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh siswa. Sedangkan yang kedua, merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada Kurikulum 2013, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh para siswa sesuai dengan tuntunan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan disekitarnya.

Ekstrakurikuler menurut Depdikbud (1978) adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi daya upaya pembinaan manusia. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh sekolah yaitu ekstrakurikuler pramuka yaitu sebagai salah satu wadah untuk pengembangan karakter yang ada dalam diri peserta didik berbentuk kegiatan pendidikan non formal di sekolah yang pada hakikatnya, pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat dan teratur, terarah dan dilakukan di alam terbuka (Atmasulistya & Endy, 2000).

Menurut Gunawan, Kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis, dilakukan di alam terbuka dengan sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemdikdasmen) menetapkan kegiatan Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib bagi seluruh peserta didik di tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah mulai tahun ajaran mendatang. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikdasmen) Nomor 13 Tahun 2025. Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Abdul Mu'ti, menegaskan bahwa kewajiban ini berlaku ganda: bagi sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan Kepramukaan atau kepanduan, dan bagi siswa untuk mengikutinya.

Disiplin adalah suatu tindakan nyata dalam pembentukan kepribadian dan kunci keberhasilan seseorang. Sikap disiplin menjadi salah satu perhatian penting bagi seseorang, karena adanya sikap

ini seseorang lebih bisa untuk menghargai waktunya. Ketika tingkat kedisiplinan seseorang tinggi, maka konsentrasi dalam melakukan sebuah aktivitas akan meningkat (Alifah et al., 2023). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional indikator disiplin yaitu membiasakan hadir tepat waktu, mentaati peraturan, menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat oleh sekolah. Selain itu, indikator dari disiplin adalah disiplin waktu, disiplin terhadap aturan, disiplin sikap, dan disiplin beribadah (Adawiyaha et al., 2024)

Hilda Khairani memaparkan bahwa, melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dapat dilakukan pembinaan karakter kedisiplinan, kepribadian dan budi pekerti luhur. Pembinaan karakter kedisiplinan peserta didik bisa tumbuh dengan baik jika didukung dengan lingkungan sekitar maupun beberapa faktor, madrasah yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tentunya juga mampu dalam menegakkan kedisiplinan peserta didik, karena nilai-nilai kepramukaan yang terkandung di dalamnya banyak memberikan pendidikan yang membentuk karakter peserta didik (lusi susanti, Hasnawati, 2022)

Berdasarkan pajabaran tersebut maka peneliti dapat menganalisa serta mengambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler pramuka di sekolah dapat memengaruhi kedisiplinan peserta didik, jika ekstrakurikuler pramuka di sekolah baik maka kedisiplinan peserta didik juga baik, sebaliknya jika ekstrakurikuler pramuka di sekolah kurang baik maka kedisiplinan peserta didik juga kurang baik. Dari permasalahan tersebut maka peniliti sangat tertarik untuk mengetahui secara mendalam seberapa besar pengaruh ekstrakurikuler pramuka sebagai variabel X dan kedisiplinan peserta didik sebagai variabel Y. Sehingga peneliti mengangkat judul mengenai “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di SMA N 2 Bukittinggi.”

KAJIAN TEORI

Menurut Rusli (dalam Abidin, 2018: 189) mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses pembelajaran yang ditekankan pada pemenuhan kebutuhan peserta didik, karena kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstra kurikuler merupakan tambahan atau penguatan dari kegiatan intrakurikuler. membimbing bakat dan menjadi penggerak tenaga memberikan kekuatan bagi pengembangan potensi siswa, untuk mencapai tingkat tertinggi atau menjadi lebih baik (Pengembangan & Sekolah, 2023). Sejalan dengan itu menurut Lutan (dalam Kurniawan, 2018: 111) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses pembelajaran yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan siswa (Sari & Hadikusuma, 2024).

Menurut Nasrudin (2018: 10) menyatakan bahwa pramuka adalah setiap peserta yang aktif dalam kegiatan kepramukaan dan di didik dengan berbagai keterampilan, disiplin, kepercayaan pada diri sendiri, saling menolong dan lain sebagainya. Lebih lanjut Mursitho (dalam Rasyidi, 2021: 6)

mengemukakan bahwa kepramukaan adalah proses pendidikan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang bertujuan untuk membentuk watak peserta didik.

Disiplin merupakan aturan yang di buat oleh dirinya atau institusi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal pendidikan tingkat penerapan belajar dan kecerdasan. Membangun pendidikan yang cerdas di mulai dari disiplin, disiplin yang di terapkan oleh seorang pelajar tanpa di sadari pelajar akan mendapatkan manfaat yang sangat berharga dari kedisiplinan yang di terapkan (Octafiani et al., 2021). Jadi, kedisiplinan peserta memberikan arti bahwasannya suatu sikap serta keteladanan dari peserta didik untuk mengikuti peraturan dengan penuh tanggung jawab dalam melaksanakannya. Peserta didik yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang baik akan selalu menunjukkan teladan yang baik, baik itu dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berkaitan dengan data dan angka, fokus penelitiannya lebih spesifik dan memiliki minimal dua variabel yakni variabel X dan variabel Y. Penelitian ini tergolong pada desain penelitian Non-eksperimental yakni desain penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Korelasi merupakan penelitian yang menentukan adanya atau tidak hubungan antara dua variabel atau lebih sebagaimana adanya tanpa perlakuan (Kholidah dkk, 2023). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bukittinggi yang terletak di Aur Birugo Tigo Baleh, Bukittinggi, Sumatera Barat. Tempat ini peneliti pilih berdasarkan atas pertimbangan peneliti dengan harapan pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah anggota pramuka SMAN 2 Bukittinggi berjumlah 120 orang. Berdasarkan dengan rumus slovin yang digunakan untuk menentukan sampel, maka dapat diperoleh jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 55 siswa.

HASIL/TEMUAN

1. Ekstrakurikuler Pramuka (Variabel Y)

Hasil indikator yang diteliti, variabel ekstrakurikuler pramuka menggunakan 29 item pernyataan yang sebelumnya telah di uji validitas dan realibilitasnya. Data variabel X (Ekstrakurikuler Pramuka) diperoleh dari hasil angket 55 responden. Dari hasil data tersebut peneliti mengumpulkan data mengelompokkan data mengenai ekstrakurikuler pramuka. Adapun tabel distribusi frekuensi variabel X sebagai berikut

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ekstrakurikuler Pramuka (X)

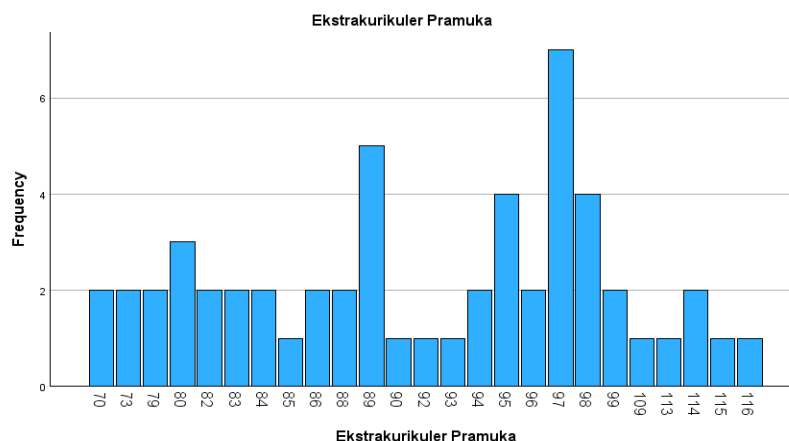
Ekstrakurikuler Pramuka					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	2	3,6	3,6	3,6
	73	2	3,6	3,6	7,3
	79	2	3,6	3,6	10,9
	80	3	5,5	5,5	16,4
	82	2	3,6	3,6	20,0
	83	2	3,6	3,6	23,6
	84	2	3,6	3,6	27,3
	85	1	1,8	1,8	29,1
	86	2	3,6	3,6	32,7
	88	2	3,6	3,6	36,4
	89	5	9,1	9,1	45,5
	90	1	1,8	1,8	47,3
	92	1	1,8	1,8	49,1
	93	1	1,8	1,8	50,9
	94	2	3,6	3,6	54,5
	95	4	7,3	7,3	61,8
	96	2	3,6	3,6	65,5
	97	7	12,7	12,7	78,2
	98	4	7,3	7,3	85,5
	99	2	3,6	3,6	89,1
	109	1	1,8	1,8	90,9
	113	1	1,8	1,8	92,7
	114	2	3,6	3,6	96,4
	115	1	1,8	1,8	98,2
	116	1	1,8	1,8	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi untuk variabel ekstrakurikuler pramuka, dapat disimpulkan bahwa skor keaktifan peserta didik dalam kegiatan pramuka tersebar dalam rentang nilai yang cukup luas, yaitu dari skor terendah 70 hingga tertinggi 116, dengan total responden sebanyak 55 orang. Frekuensi tertinggi berada pada skor 97 dengan jumlah 7 peserta didik (12,7%),

diikuti oleh skor 89 sebanyak 5 peserta didik (9,1%), dan skor 95 serta 98 masing-masing sebanyak 4 peserta didik (7,3%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada tingkat keaktifan menengah ke atas.

Berdasarkan keterangan diatas yang diperoleh, dapat digambarkan dalam bentuk histogram dibawah ini:

Gambar 1. Histogram Ekstrakurikuler Pramuka



Gambar histogram 1 menggambarkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada tingkat keaktifan yang cukup baik, ditunjukkan dengan lebih padatnya batang-batang histogram di rentang nilai tengah. Pola distribusi ini tidak sepenuhnya simetris, namun tetap mencerminkan kecenderungan normal dengan dominasi pada kategori sedang hingga tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa program ekstrakurikuler pramuka di SMA N 2 Bukittinggi cukup diminati dengan intensitas yang cukup aktif.

2. Variabel Kedisiplinan Peserta Didik (Varibel Y)

Berdasarkan hasil indikator yang diteliti, variabel kedisiplinan peserta didik, menggunakan 27 item pernyataan yang sebelumnya telah di uji validitas dan realibilitasnya. Data variabel Y (Kedisiplinan Peserta Didik) diperoleh dari hasil angket 55 responden. Dari hasil data tersebut peneliti mengumpulkan data mengelompokkan data mengenai kedisiplinan peserta didik. Adapun tabel distribusi frekuensi variabel Y sebagai berikut:

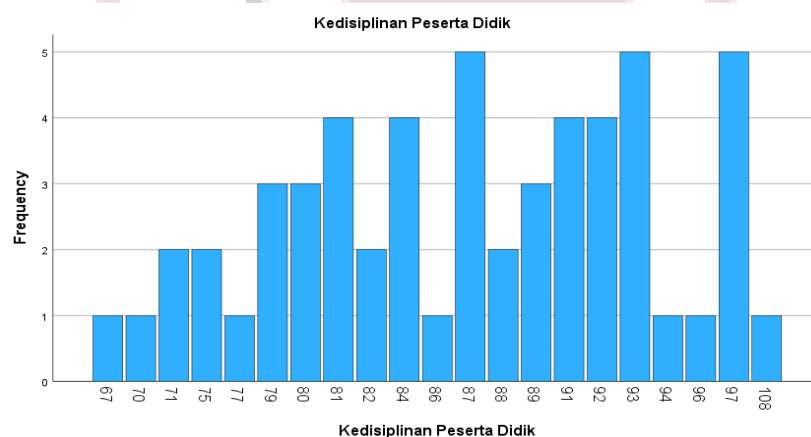
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Peserta Didik (Y)

Kedisiplinan Peserta Didik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	67	1	1,8	1,8	1,8
	70	1	1,8	1,8	3,6
	71	2	3,6	3,6	7,3
	75	2	3,6	3,6	10,9

77	1	1,8	1,8	12,7
79	3	5,5	5,5	18,2
80	3	5,5	5,5	23,6
81	4	7,3	7,3	30,9
82	2	3,6	3,6	34,5
84	4	7,3	7,3	41,8
86	1	1,8	1,8	43,6
87	5	9,1	9,1	52,7
88	2	3,6	3,6	56,4
89	3	5,5	5,5	61,8
91	4	7,3	7,3	69,1
92	4	7,3	7,3	76,4
93	5	9,1	9,1	85,5
94	1	1,8	1,8	87,3
96	1	1,8	1,8	89,1
97	5	9,1	9,1	98,2
108	1	1,8	1,8	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Berdasarkan data tabel 2 frekuensi variabel kedisiplinan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa distribusi skor kedisiplinan menunjukkan pola yang cukup merata namun dengan konsentrasi pada kategori sedang hingga tinggi. Dari total 55 responden, sebagian besar berada dalam rentang nilai 80 hingga 97, dengan skor yang paling sering muncul (modus) adalah 87, 93, dan 97, masing-masing dengan frekuensi 5 peserta didik (9,1%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki tingkat kedisiplinan yang baik.

Berdasarkan keterangan diatas yang diperoleh, dapat digambarkan dalam bentuk histogram dibawah ini:



Gambar 2 Histogram Kedisiplinan Peserta Didik

Gambar histogram 2 menggambarkan penyebaran data yang cenderung membentuk pola mendekati normal, meskipun tidak sepenuhnya simetris. Nilai-nilai ekstrem, baik yang sangat rendah (seperti skor 67, 70, 71) maupun sangat tinggi (skor 108), hanya muncul pada satu atau dua

responden, yang menunjukkan bahwa sebagian besar nilai berada di tengah distribusi. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa kedisiplinan peserta didik anggota pramuka tersebar cukup merata, dengan kecenderungan tinggi.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Adapun hasil analisis regresi linear sederhana yang telah dihitung menggunakan SPSS Ver. 31, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Anova

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	809,229	1	809,229	15,552	<,001 ^b
	Residual	2757,752	53	52,033		
	Total	3566,982	54			

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai $F^{\text{hitung}} = 15,552$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh pada variabel ekstrakurikuler pramuka (X) terhadap variabel kedisiplinan peserta didik (Y).

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah ukuran (besaran) yang menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%). Selain itu koefisien determinasi merupakan besaran untuk menunjukkan seberapa besar persentase keragaman variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh keragaman variabel (X) atau dengan kata lain, seberapa X dapat memberikan kontribusi terhadap Y.

Tabel 4. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,476 ^a	0,227	0,212	7,213

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0,227. Sehingga koefisien determasinya adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

KD : $0,227 \times 100\%$

KD : 22,7%

Berdasarkan hasil output pada tabel 4 *model summary*, diperoleh nilai R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,227. Artinya, sebesar 22,7% variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X). Sementara sisanya, yaitu 77,3%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai R (0,476) menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara kedua variabel. Dengan demikian, variabel X memberikan kontribusi yang cukup terhadap perubahan pada variabel Y, meskipun masih terdapat variabel lain yang turut memengaruhi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan peserta didik di SMA N 2 Bukittinggi. Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan peserta didik memberikan kontribusi yang cukup terhadap perubahan pada kedisiplinan peserta didik, meskipun masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin aktif peserta didik anggota pramuka mengikuti kegiatan pramuka, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Azwar (2009) bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka bertujuan untuk mendidik anggotanya dalam berbagai keterampilan, kedisiplinan, kepercayaan diri, saling tolong menolong dan lain-lainnya. Proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka menggunakan metode khusus yang membuat masing-masing pribadi menjadi penggerak utama dalam pengembangan diri peserta didik, untuk menjadi orang yang berperilaku baik.

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa instrumen penelitian mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan peserta didik di SMA N 2 Bukittinggi terbukti valid dan reliabel. Seluruh item pernyataan pada kedua variabel, yaitu ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan peserta didik, dinyatakan valid karena nilai *r*-hitung setiap item lebih besar dari *r*-tabel pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, nilai reliabilitas yang diperoleh melalui Cronbach's Alpha mencapai 0,905 untuk variabel ekstrakurikuler pramuka dan 0,814 untuk variabel kedisiplinan peserta didik, yang artinya kedua instrumen tersebut sangat konsisten dan layak digunakan dalam penelitian.

Dari hasil analisis deskriptif, rata-rata skor keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah 91,73 dengan standar deviasi 10,92, yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik anggota pramuka aktif dalam kegiatan pramuka. Hal ini sejalan dengan pendapat Eka Prihatin memaparkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada peserta didik di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menonjolkan potensi diri yang belum terlihat di luar kegiatan belajar mengajar, memperkuat potensi yang telah dimiliki peserta didik serta membentuk perilaku disiplin terhadap waktu maupun peraturan dan tata tertib. Sementara itu, rata-

rata skor kedisiplinan peserta didik adalah 86,38 dengan standar deviasi 8,13, menandakan tingkat kedisiplinan yang baik dan relatif merata di antara para anggota pramuka. Hal ini sejalan dengan pendapat Asmani (2013) mengatakan bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusi Susanti (2022) yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sma Negeri 13 Padang” menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka mampu memberikan pengaruh positif terhadap kedisiplinan peserta didik yang ada dalam diri peserta didik.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya. Uji linearitas juga membuktikan bahwa hubungan antara keaktifan dalam ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan peserta didik bersifat linear, dengan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,49 yang lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, uji korelasi menghasilkan koefisien r sebesar 0,476 dengan signifikansi 0,000, mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan antara keaktifan dalam kegiatan pramuka dan tingkat kedisiplinan peserta didik. Analisis regresi linear sederhana memperkuat temuan ini, dimana nilai signifikansi sebesar 0,002 dan t -hitung sebesar 6,492 membuktikan bahwa ekstrakurikuler pramuka berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik anggota pramuka. Kontribusi ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan peserta didik ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,227, artinya 22,7% variasi kedisiplinan peserta didik dapat dijelaskan oleh keaktifan dalam ekstrakurikuler pramuka, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Secara keseluruhan, Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 2 Bukittinggi mampu mengembangkan kedisiplinan yang baik bagi para peserta didiknya. Hal tersebut sependapat dengan Joko Mursitho bahwa kepramukaan merupakan proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya mampu membentuk kedisiplinan peserta didik (Mursitho, 2014).

Materi-materi yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat mendukung terbentuknya sikap disiplin di sekolah karena sikap dan tingkah laku pramuka dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka dibentuk melalui dasa darma yang berisi sepuluh macam pedoman bertingkah laku bagi seorang pramuka. Untuk mengarah pada sikap disiplin yang baik maka pramuka biasanya mengacu pada dasa darma ke delapan yang berbunyi “disiplin, berani, setia”. Artinya bahwa seorang pramuka harus berusaha untuk mengendalikan dan mengatur diri, menaati peraturan, dan lain sebagainya

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan mereka. kegiatan pramuka tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan dan kepercayaan diri, tetapi juga sebagai wadah efektif dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan maka peneliti berkesimpulan, Pada uji korelasi pearson, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,476$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan peserta didik. Selanjutnya, hasil uji regresi linear sederhana memperkuat temuan ini, di mana nilai $F_{hitung} = 15,552$ dengan signifikansi $< 0,001$, dan nilai $t_{hitung} = 3,944 > t_{tabel} = 1,674$, sehingga menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka cukup berpengaruh terhadap kedisiplinan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,227 menunjukkan bahwa 22,7% variasi kedisiplinan siswa dapat dijelaskan oleh keterlibatan mereka dalam kegiatan pramuka, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Hal ini berarti memiliki arti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap tingkat kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Bukittinggi. Artinya, semakin tinggi keterlibatan peserta didik anggota pramuka dalam kegiatan pramuka, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan mereka.

REFERENSI

- Adawiyaha, R., Prastinib, E., & Keguruan, F. (2024). Meningkatkan Kedisiplinan Pada Peserta Didik Kelas X. 4(1). *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa Vol. 4 No. 1*
- Alifah, H. N., Saidah, R. A., & Rahmadani, Z. A. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV SDN 1 Kadilangu Demak. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora Vol. 2, No.2*
- Atmasulistya, Endy R, Panduan Praktis Membina Pramuka Penggalang, (Jakarta: 2000).
- Depdikbud, Sekretariat Menteri Muda Urusan. 1978. Pola Dasar Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda. Jakarta: Depdikbud.
- Kholidah, Hidayat, Jamaluddin, Leksono, 4 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2023. Kajian Etnosains Dalam Pembelajaran IPA Untuk Menumbuhkan Nilai Kearifan Lokal Dan Karakter Siswa SD Chanos Melalui Sate Bandung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, & ISSN. (2023). Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humoniora, 43(4).*
- lusi susanti, Hasnawati, W. luis zen. (2022). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 13 Padang. *Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4*, 102–113.
- Nasruddin. (2018). Buku Komplit Pramuka. Yogyakarta: CV. Briliant

- Octafiani, M., Mayasari, L. I., & Dwiprabowo, R. (2021). Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dengan Kedisiplinan Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 513–519.
- Pengembangan, D., & Sekolah, S. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan. 1(4). *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI) Vol.1, No.4*
- Sari, R., & Hadikusuma, Z. (2024). Hubungan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 161 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Amarta*, 3(1), 15–32.

